

**KONSELING SEBAYA UNTUK MENCEGAH PERNIKAHAN DINI
PADA REMAJA DI DESA WIYONO KECAMATAN GEDONGTATAAN
KABUPATEN PESAWARAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan
Ilmu Komunikasi**

OLEH

Alda Syaputri

NPM : 1841040390

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam



**BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2023**

**KONSELING SEBAYA UNTUK MENCEGAH PERNIKAHAN DINI PADA
REMAJA DI DESA WIYONO KECAMATAN GEDONGTATAAN
KABUPATEN PESAWARAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan
Ilmu Komunikasi



OLEH

Alda Syaputri

NPM : 1841040390

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I : Dr. H. Jasmadi, M.Ag

Pembimbing II : Umi Aisyah, M.Pd.I

**BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2023M**

ABSTRAK

Ada banyak permasalahan yang terjadi di kalangan remaja salah satunya yaitu pernikahan yang terjadi di bawah umur atau bisa dikatakan tidak sesuai dengan aturan undang-undang pernikahan yang berlaku. Di Desa Wiyono merupakan desa dengan jumlah kasus pernikahan dini yang tinggi dalam 3 tahun terakhir. Pada tahun 2020 jumlah pernikahan dini mencapai 16 kasus, Pada tahun 2021 mencapai 14 kasus dan pada tahun 2022 menurun menjadi 10 kasus remaja yang melakukan pernikahan dini karena pergaulan yang mengakibatkan kehamilan di luar pernikahan, perekonomian. Maka dari itu PIK-Remaja dalam mencegah pernikahan dini pada remaja di Desa Wiyono yaitu dengan melakukan konseling sebaya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan konseling sebaya untuk mencegah pernikahan dini pada remaja Di Desa Wiyono Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran.

Jenis penelitian ini yaitu *filed research* (Penelitian Lapangan), dengan sifat penelitian metode kualitatif deskriptif yaitu yang menggambarkan secara lengkap data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu 7 orang yang terdiri dari 1 kepala desa, 5 remaja dan 1 konselor sebaya. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teori Milles dan Huberman yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data Collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusions*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh konselor dalam pelaksanaan konseling sebaya meliputi beberapa tahapan yaitu: *Tahap pertama* adalah tahap awal, yaitu konselor sebaya dan anggota inti PIK-Remaja menyampaikan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pelaksanaan konseling di Desa Wiyono untuk mempersiapkan materi, tujuan konseling sebaya, sasaran kegiatan, sumber bahan ajar dan media yang digunakan, metode konseling sebaya, waktu dan tempat pelaksanaan konseling sebaya. *Tahap kedua* yaitu Pelaksanaan kegiatan, mencakup tahap pembentukan/pengakrapan yaitu perkenalan atau pengakrapan antara konselor dan remaja, tahap peralihan yaitu konselor sebaya menyampaikan materi tentang pernikahan dini pada remaja lalu dilanjutkan diskusi dan Tanya jawab, tahap kegiatan yaitu konselor melakukan empati dan memberikan pemahaman yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan konseling sebaya. *Tahap ketiga* adalah tahap

akhir dengan kegiatan evaluasi dan tindak lanjut untuk mengetahui apa saja hambatan selama proses berlangsung, sehingga kedepannya dapat dicari kembali solusi yang tepat untuk meminimalisir agar terhindar dari gangguan dalam proses kegiatan yang akan dilaksanakan. Tindak lanjut terhadap remaja yang bersangkutan sangat penting dilakukan agar kita dapat mengetahui sejauh mana perubahan yang telah dicapai oleh remaja di desa Wiyono Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran tersebut. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa remaja di desa wiyono secara pola pikir dapat dinilai cukup memberikan hasil yang baik dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Kata Kunci: Konseling sebaya, Pernikahan dini, remaja.



LEMBAR ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alda Syaputri
NPM : 1841040390
Jurusan Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Konseling Sebaya Untuk Mencegah Pernikahan Pada Remaja di Desa Wiyono Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran” adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan orisinalitas ini saya buat dengan semestinya agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 27.06.2023



mat Saya
Alda Syaputri
1841040390



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Sekretariat: Jl. Letkol H. Endra Suratmih, UIN Raden Intan Lampung, Kode Pos 35131 Telp. (0721) 780888 / Fax. 780422

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Konseling Sebaya Untuk Mencegah Pernikahan Dini Pada Remaja Di Desa Wiyono Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawara**
Nama : **Alda Syaputri**
NPM : **1841040390**
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Jasmadi, M.Ag.
NIP. 19610618199003


Umi Aisyah, M.Pd.I.
NIP. 198909012018012003

Ketua Jurusan
Bimbingan dan Konseling Islam


Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd.
NIP. 196909151994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Sekretariat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, UIN Raden Intan Lampung, Kode Pos 35131 Telp. (0721) 78088 / Fax 780422

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Konseling Sebaya Untuk Mencegah Pernikahan Dini Pada Remaja di Desa Wiyono kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran”. Disusun oleh Alda Syaputri, NPM 1841040390, Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam, Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/Tanggal : Selasa, 04 Juli 2023 Pukul 10.00-11.30 WIB

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Dr. Mubasit, S.Ag., MM

Sekretaris : Anisa Mawarni, M.pd

Penguji I : Dr. H. Rosidi, MA

Penguji II : Dr. H. Jasmadi, M.Ag

Penguji Pendamping : Umi Aisyah, M.Pd.I

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Islam



Dr. Abdul Syukur, M.Ag

NIP. 096511011995031001

MOTTO

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ ۗ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.”

(QS. Al-Isra : 32)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin, segala puji untuk Mu Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang atas segala kemudahan, limpahan rahmat dan karunia yang engkau berikan selama ini.

Dengan bangga penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai tanda bakti dan cinta tulus kepada :

1. Kekuatan dan motivasi terbesar dalam hidup. Kedua orangtua ku tersayang Bapak Santoso dan Ibu May Linda Sari
2. Kakak dan Adik-adik ku tercinta Aldy Sapta perdana dan Dimas Aditya Putra, Durga Alya Elfina
3. Semua Keluarga Besarku (alm) Senen Tasmin Family dan Roje'I family



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Alda Syaputri, lahir di Dusun Bernung I Desa Bernung pada tanggal 4 Juni 2000, merupakan anak kedua dari empat bersaudara pasangan Bapak Santoso dan Ibu May Linda Sari.

Penulis mengawali pendidikan di TK Cempaka dan lulus pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri Bernung dan lulus pada tahun 2012. Setelah itu melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 4 Gedongtataan dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Gedongtataan dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis meneruskan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mendaftar pada jenjang Strata Satu (S1) serta terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Prodi Bimbingan dan Konseling (BKI).

Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti kegiatan pada tahun 2020 penulis melaksanakan Penguatan Kompetensi Lapangan (PKL) di Dinas Pengendalian Pendudukan dan keluarga Berencana (PPKB) kemudia pada tahun 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukaraja Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran.

Bandar Lampung, 27 juni 2023
Hormat saya

Alda Syaputri
NPM. 1841040390

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahma-Nya, sholawat serta salam senantiasa mencurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di Yaumul Akhir, sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Konseling Sebaya Untuk Mencegah Pernikahan Dini Pada Remaja Di Desa Wiyono Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran". Skripsi ini diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Konseling Sebaya dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Sos).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, motivasi, bimbingan serta saran semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Sri. Ilham Nasution, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung dan pembimbing II yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan, motivasi serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Jasmadi, M.Ag selaku pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan, motivasi serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwan dan Ilmu Komunikasi, terimakasih telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

6. Ibu Mesuri, S.E, selaku Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Serta Pengendalian penduduk dan keluarga Berencana Kabupaten Pesawaran yang Telah memberikan Izin Penulis dalam penyusun skripsi ini.
7. Bapak M. Toha Selaku Kepala Desa Wiyono terimakasih telah memberikan izin untuk penelitian skripsi ini.
8. Ibu Maryati selaku konselor yang telah membimbing penulis dan memberikan bantuan dalam penelitian ini.
9. Kak Krisna selaku ketua PIK Remaja Desa Woyono yang telah memberikan bantuan, tenaga, dan waktu kepada penulis dalam penelitian ini.
10. Remaja Desa Wiyono yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam penelitian ini.
11. Kedua oarang tua ku tersayang Bapak Santoso dan Ibu May Linda Sari yang selalu menjadi motivasi terbesar dalam hidup. Terimakasih atas segala kasih dan sayang yang selalu aku rasakan dan selalu mendukung setiap langkahku.
12. Kakak-kakak ku tersayang Aldy Sapta Perdana dan Rika Monika serta adik-adik ku tersayang Dimas Aditya Putra dan Durga Alya Elfina yang selalu mendukung, mendoakan serta menantikan keberhasilan dari diriku.
13. Keluarga besar (alm) Mbah Senen Tasmin dan Keluarga besar Abah Roje'i yang tiada hentinya mendukung, mendoakan dan selalu menyemngatiku.
14. Raju Zalauddin Rahmat Faried, terimakasih selalu mendukung, serta selalu menjadi tempat berkeluh kesah dalam menyelesaikan skripsi ini dan memberikan kebahagiaan kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
15. Sahabat rumah ku Ristanti Kurnia Dewi terimakasih telah mewarnai hari-hariku serta memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
16. Rara Octavia yang selalu mendukung, dan selalu memberikan semangat, motivasi dan membantu ku untuk menyelesaikan skripsi ini.

17. Rani Lupita, Lusiana Milenia, yang selalu mendukung dan menemani dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. Sahabat kampus ku Rara Octavia, Annisa Dwi Meinarni, Bigan Elsak Fisticalen, Melinia Nur Rizki, Ryka Dwi Putri, Shindi Aprilia yang menyebut dirinya sebagai FUCEK terimakasih telah mewarnai hari-hari perkulihan ku.
19. Teman-teman kelas F yang telah bersama dalam satu kelas bersama-sama menuntut ilmu di kelas, terimakasih atas kebersamaanya.
20. Temen-temen BKI angkatan 18

Semoga Allah memberikan berkah, rahmat, hidayah, serta kemulia-Nya atas kebaikan dan pengorbanan bagi kita semua. Disadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya serta dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, 27 juni 2023
Hormat Saya

Alda Syaputri
NPM. 1841040390

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
LEMBAR ORISINALITAS	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematik Pembahasan	16

BAB II KONSELING SEBAYA DAN PERNIKAHAN DINI BAGI REMAJA

A. Konseling Sebaya	17
1. Pengertian Konseling Sebaya	17
2. Tujuan Konseling sebaya	19
3. Fungsi dan manfaat Konseling Sebaya	19
4. Pelaksanaan Konseling Sebaya	21
B. Pernikahan Dini Bagi Pada Remaja.....	22
1. Pengertian Pernikahan Dini Pada Remaja	22
2. Faktor-Faktor Pernikahan Dini Remaja	25
3. Dampak-Dampak Pernikahan Dini Remaja.....	27

BAB III	DESA WIYONO KECAMATAN GEDONGTATAAN KABUPATEN PESAWARAN DAN PELAKSANAAN KONSELING SEBAYA	
A.	Profil Desa Wiyono Kecamatan Gedontataan	
	Kabupaten Pesawaran	31
	1. Sejarah Singkat Desa Wiyono	31
	2. Visi dan Misi Desa Wiyono	32
	3. Struktur Organisasi Desa wiyono	32
	4. Demografi Penduduk Desa Wiyono	34
	5. Sejarah Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)	35
	6. Visi dan Misi (PIK-Remaja) Desa Wiyono	36
	7. Sasaran (PIK-Remaja) Desa Wiyono	37
	8. Struktur Kepengurusan (PIK-remaja) Desa Wiyono	37
	9. Data Remaja yang Mengikuti Kegiatan Konseling Sebaya di Desa Wiyono	39
B.	Pelaksanaan Konseling Sebaya Untuk Mencegah Pernikahan Dini Bagi Remaja	40
	1. Faktor Penyebab Pernikahan Dini Remaja di Desa Wiyono Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran	40
	2. Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Konseling Sebaya Di Desa Wiyono Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran	43
BAB IV	ANALISIS PELAKSANAAN KONSELING SEBAYA UNTUK MENCEGAH PERNIKAHAN DINI BAGI REMAJA DI DESA WIYONO KECAMATAN GEDONGTATAAN KABUPATEN PESAWARAN	
	Analisis Pelaksanaan Pelaksanaan Koseling Sebaya Untuk Mencegah Pernikahan Dini Bagi Remaja di Desa Wiyono Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran	63
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	75
	B. Saran	76
	DAFTAR PUSTAKA	71
	LAMPIRAN.....	73

DAFTAR BAGAN

Bagan I : Struktur Organisasi dan Tata Kerja Desa Wiyono	33
Bagan II : Struktur Kepengurusan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Desa Wiyono	38



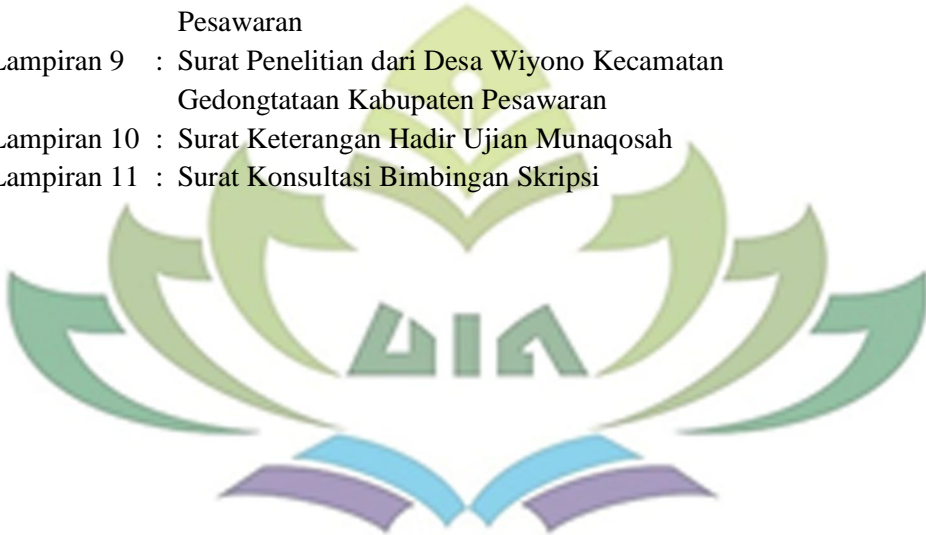
DAFTAR TABEL

Tabel I	: Penduduk Desa Wiyono Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran tahun 2022.....	34
Tabel II	: Jadwal Kegiatan Konseling	39
Tabel III	: Remaja yang Mengikuti Kegiatan Konseling Sebaya Dalam Mencegah Pergaulan Bebas di Desa Wiyono	38
Tabel IV	: Pola Pikir Remaja di Desa Wiyono Sebelum Mengikuti Konseling Sebaya	54
Tabel V	: Pola Pikir Remaja di Desa Wiyono Sesudah Mengikuti Konseling sebaya.....	60



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 4 : Surat Keputusan Judul Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 6 : Surat Izin Suvey Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Penelitian dari KESBANGPOL
- Lampiran 8 : Surat Penelitian dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Pesawaran
- Lampiran 9 : Surat Penelitian dari Desa Wiyono Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Hadir Ujian Munaqosah
- Lampiran 11 : Surat Konsultasi Bimbingan Skripsi





BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari masalah yang sering timbul dalam memahami sebuah definisi adalah munculnya perbedaan pengertian dan pemahaman, maka perlu kiranya penulis memberikan penjelasan dari istilah-istilah yang ada pada skripsi “Konseling Sebaya Untuk Mencegah Pernikahan Dini Pada Remaja Di Desa Wiyono Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran”, maka perlu penjelasan beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut.

Menurut Erhamwilda konseling sebaya adalah bantuan konseling yang diberikan oleh teman sebayanya yang telah terlebih dahulu diberikan pelatihan-pelatihan untuk menjadi konselor sebaya sehingga diharapkan dapat memberikan bantuan baik secara individual maupun kelompok kepada teman-temannya yang bermasalah ataupun mengalami berbagai hambatan dalam perkembangan kepribadiannya¹. Konseling sebaya menurut Carr adalah seseorang yang terlatih dan mendapat pengawasan untuk memberikan bantuan dan dukungan kepada orang yang sama umurnya atau dalam hal yang lain. Sedangkan konseling sebaya merupakan suatu cara bagi individu untuk belajar bagaimana memperhatikan dan membantu individu lain, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari².

Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud konseling sebaya dalam penelitian ini adalah layanan yang diberikan oleh konselor sebaya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di Desa Wiyono Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran, yaitu orang yang sama umurnya dan sudah mengikuti pelatihan yang sudah di berikan oleh konselor ahli. Pusat Informasi

¹ Erhamwilda, “Konseling Sebaya Alternatif Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah”, (Yogyakarta : Media Akademia 2015), Cat. 1. 41.

² Suwarjo, “Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) untuk Meningkatkan Resiliensi Remaja”, makalah disampaikan pada Seminar Pengembangan Ilmu Pendidikan (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 29 Februari 2008), 5.

dan Konseling Remaja (PIK-R) melakukan konseling sebaya secara kelompok yang berfokus memberikan arahan dan informasi, agar membantu remaja terhindar dari pernikahan dini yang cenderung dapat merugikan diri kita sendiri.

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Mencegah diartikan sebagai menahan agar sesuatu tidak terjadi, pencegahan, merintang, melarang.³ Dalam hal ini Mencegah merupakan suatu proses untuk mengatasi hal yang belum terjadi di masyarakat dan usaha yang di berikan oleh konselor sebaya melalui Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Desa Wiyono dengan memberikan pengarahan dan informasi kepada remaja melalui pelaksanaan konseling sebaya.

Pernikahan dini adalah pernikahan antara laki-laki dan perempuan yang belum baligh. Apabila batas baligh itu ditentukan dengan hitungan tahun maka pernikahan dini adalah pernikahan dibawah usia. Para ulama' berbeda pendapat dalam hal pernikahan dini bila dikaitkan dengan anak dari sisi usia. Menurut Imam Hanafi pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan pada usia dibawah 17 tahun bagi perempuan dan 18 tahun bagi laki-laki. Sedangkan menurut Imam Syafi'I pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan pada usia kurang lebih 15 tahun.⁴

Berdasarkan pengertian tersebut pernikahan dini adalah sebuah bentuk ikatan atau pernikahan yang memiliki umur yang tidak sesuai dalam ketentuan Undang-undang atau sedang mengikuti pendidikan disekolah menengah atas. Jadi disebut pernikahan dini jika salah satu atau kedua pasangan laki-laki di bawah usia sembilan belas tahun dan perempuan dibawah enam belas tahun dan belum siap secara fisik dan mental.

Remaja yaitu sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya.⁵ Pada 1974,

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://typoonline.com/kbbi/mencegahhttps>

⁴ Hussein. Muhammad, "Fiqh Perempuan Refleksi Kiai atas Wacana Agama Gender" (Yogyakarta: LKIS. 2001), 90.

⁵ Sarlito W.Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta : Rajawali Pres, 2013). 2

WHO memberikan definisi tentang remaja yang bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi.⁶

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud dengan remaja pada penelitian ini remaja yang berumur 14-18 tahun, karena usia yang seharusnya memiliki pengawasan dan perhatian lebih dari orang tua. Pada saat usia remaja individu mengalami perkembangan psikologis dan pola indentifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa maka dari itu orang tua sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan pada usia remaja. Pada masa remaja juga komunikasi, diskusi dan keterbukaan dengan orang tua itu sangat dibutuhkan. Agar inidivu tidak melakukan permasalahan yang di alami para remaja dan juga agar tidak melakukan pernikahan dini pada masa remaja.

Bedasarkan istilah-istilah diatas dapat di tegaskan bahwa, skripsi ini bermaksud untuk membahas tentang Konseling Sebaya Untuk Mencegah Pernikahan Dini Pada Remaja Di Desa Wiyono Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran. Yang dimana fokus penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan konseling sebaya yang diberikan oleh konselor sebaya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) berupa materi serta kegiatan tentang konseling sebaya untuk mencegah pernikahan dini pada remaja.

B. Latar Belakang

Pada masa remaja mengalami berbagai perubahan fisik, psikis, dan perubahan hormon. Perubahan yang terjadi tidak hanya dalam diri remaja, namun terjadi pula perubahan dalam lingkungan seperti sikap orang tua atau anggota keluarga lain, guru dan teman-teman, ataupun masyarakat pada umumnya. Remaja pada hakikatnya sedang berjuang untuk menemukan dirinya sendiri, jika dihadapkan pada keadaan luar atau lingkungan yang kurang serasi penuh kontribusi dan labil, maka akan mudah lah mereka jatuh pada sebuah permasalahan.⁷ Ada banyak permasalahan yang terjadi di kalangan remaja salah

⁶ Ibid, 11

⁷ Zakiah Dradjat, "Perawatan Jiwa untuk Anak-anak", (Bulan Bintang: Jakarta, 1973), 356

satunya yaitu pernikahan yang terjadi di bawah umur atau bisa dikatakan tidak sesuai dengan aturan undang-undang pernikahan yang berlaku.

Di lingkungan masyarakat sekitar kita, permasalahan tentang pernikahan usia dini sudah tidak asing lagi. Hal ini disebabkan banyak faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal yang melatar belakangi banyaknya pernikahan usia dini. Yaitu seperti faktor orang tua, faktor kemauan anak, faktor pendidikan, faktor ekonomi, faktor lingkungan dan faktor hamil diluar nikah. Pernikahan dini biasanya dilakukan oleh remaja yang masih duduk di bangku sekolah SMP/SMA, padahal salah satu penunjang keberhasilan seseorang dilihat dari pendidikan yang di tempuh.

Bagi anak usia dini pada remaja dalam menjalani pernikahan sangatlah sulit karena belum ada nya kesiapan dalam dirinya untuk membina rumah tangga sehingga diperlukan orang yang menunjukkan cara bertindak dan mengambil keputusan. Permasalahan ini akan bertambah besar jika melihatnya dengan cara yang berbeda, apabila persoalan anak usia dini dengan perkawinan dihadapkan dengan cara-cara bagaimana anak tersebut berperilaku, bersikap, pentingnya pola pikir, kematangan, dan kesiapan ekonomi. Dengan banyaknya pernikahan dini akan berpengaruh pada pendidikan mereka, yang pada akhirnya bagi anak usia dini belum mendapatkan pengalaman dan pengetahuan maupun skil yang cukup untuk mendapatkan pekerjaan. Dalam pernikahan dini juga sangat rentan ditimpa masalah karena tingkat pengendalian emosi nya belum stabil dan pola pikir yang belum matang. Dalam sebuah perkawinan akan dijumpai berbagai permasalahan yang menuntut kedewasaan dalam penanganannya sehingga sebuah perkawinan tidak dipandang dengan kesiapan materi belakang, tetapi juga kesiapan mental dan kedewasaan untuk menjalaninya.

Pernikahan dini juga memiliki dampak negatif yaitu dampak kesehatan, dampak sosial ekonomi dan dampak

pesikologis.⁸ Pernikahan dini juga erat dengan adanya kekerasan oleh pasangan dan mempengaruhi indeks dalam kemiskinan. Dapat diketahui bahwa dampak-dampak yang dapat mempengaruhi remaja sangat sering dijumpai di lingkungan masyarakat saat ini, begitu juga yang terdapat di Desa Wiyono.

Desa Wiyono dipilih sebagai objek dan lokasi penelitian tepatnya di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dengan jumlah penduduk 7.056 jiwa, dimana laki-laki terdiri dari 3.872 jiwa dan perempuan terdiri dari 3.184 jiwa.

Berdasarkan observasi penulis, bahwa banyak remaja yang mengalami pernikahan dini, terutama remaja yang berumur 14-18 tahun dikarenakan ekonomi yang menurun, lingkungan atau pergaulan bebas dan hamil diluar nikah. Pernikahan dini juga diperkirakan akan terjadinya peningkatan perceraian karena pasangan suami istri yang cenderung masih remaja belum siap untuk membangun hubungan rumah tangga dan juga belum siap secara fisik, psikologis, ekonomi, dan emosional.⁹

Jadi, melihat adanya permasalahan tersebut perlu adanya tindakan yang tepat untuk mencegah pernikahan dini bagi remaja yaitu melalui konseling sebaya. Konseling sebaya (*peer counseling*) dipandang penting karena berdasarkan pengamatan penulis sebagian besar remaja sering membicarakan permasalahan yang dialaminya dengan teman sebaya dibandingkan dengan orang tua, konselor, atau guru di sekolah. Untuk masalah yang dianggap sangat serius pun mereka membicarakan dengan teman sebaya (sahabat). Kalau pun terdapat remaja yang menceritakan masalahnya pada orang tua, konselor dan guru, biasanya kerana sudah terpaksa (pembicaraan dengan teman sebaya menemui jalan buntu). Hal tersebut terjadi karena remaja memiliki ketertarikan dan komitmen serta ikatan terhadap teman sebaya yang sangat kuat. Remaja merasa bahwa orang dewasa tidak dapat memahami,

⁸ Aditya Risky Dwinanda, dkk "Hubungan Antara Pendidikan Ibu dan Pengetahuan Responden Dengan Pernikahan Usia Dini, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andales*", *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andales*, 2015, 77

⁹ Observasi Penulis di Desa Wiyono Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran, Pada tanggal 25 september 2022

dan mereka yakin bahwa hanya sesama merekalah yang dapat memahami.¹⁰ Karena remaja perlu mendapatkan tempat untuk bercerita dan keterbukaan, bimbingan dan pembinaan, merupakan masukan-masukan penting yang dibutuhkan remaja dalam setiap tindakan yang akan dilakukannya.

Menurut Carr konseling sebaya merupakan suatu cara bagi remaja belajar bagaimana memperhatikan dan membantu sesama remaja lain, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari¹¹. Jadi, Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran penting teman sebaya sangat berpengaruh dalam kehidupan masa-masa remaja karena teman sebaya dapat mendukung pembentukan kepribadian remaja, baik positif maupun negatif. Selain itu teman sebaya dapat memberi dukungan bagi remaja lain yang sedang mengalami masalah.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa konseling sebaya adalah layanan bantuan konseling yang diberikan oleh teman sebaya untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi individu. Baik secara individual, kepemimpinan kelompok, kepemimpinan diskusi, pemberian pertimbangan, dan semua aktivitas interpersonal manusia untuk membantu atau menolong orang lain.

Di desa wiyono terdapat Penyuluhan yang dilakukan oleh Penyuluh Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) yang diaplikasikan melalui program tahunan yang sudah berjalan sejak bulan januari 2020 dengan kegiatan “Berdiskusi Bersama” yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Berdasarkan hasil wawancara dengan mba Riski Tuberta selaku konselor sebaya bahwa remaja di Desa Wiyono memerlukan adanya konseling sebaya yang bertujuan agar remaja di Desa Wiyono untuk mengurangi pernikahan dini pada remaja di masyarakat. Kegiatan layanan konseling sebaya yang di lakukan oleh Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) bertempat di desa wiyono, dusun dam.c , Rt/Rw 002/007, Kecamatan Gedongtataan, Kabupaten

¹⁰ Maliki, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar Suatu Pendekatan Imajinatif*, (Jakarta: Kencana, 2016), Cet. 1, 110.

¹¹ Sucipto, “*Konseling Sebaya*”,(Mawas Perss: Semarang, 2009), 8

Pesawaran, Provinsi Lampung. Yang di lakukan secara terjadwal.¹²

Oleh karena itu, bedasarkan latar belakang tersebut makan penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut lagi mengenai bagaimana pelaksanaan dari Konseling Sebaya Untuk Mencegah Pernikahan Dini Pada Remaja di Desa Wiyono Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan kepada pelaksanaan konseling sebaya di Desa Wiyono Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran untuk mencegah pernikahan dini pada remaja melalui konseling sebaya yang diberikan oleh konselor sebaya Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Di Desa Wiyono Kecamatan Geodngtataan Kabupaten Pesawaran.

Dalam fokus penelitian ini terdiri atas satu sub fokus yaitu mengenai proses pelaksanaan konseling sebaya untuk mencegah pernikahan dini pada remaja di Desa Wiyono Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran.

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu : Bagaimana pelaksanaan Konseling Sebaya Untuk Mencegah Pernikahan Dini Pada Remaja Di Desa Wiyono Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan Konseling Sebaya Untuk Mencegah Pernikahan Dini Pada Remaja Di Desa Wiyono Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran.

¹² Wawancara Penulis dengan Penyuluh Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R), pada Jum'at 29 April 2022

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat diberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk sumbangan ilmu pengetahuan serta menumbuh kembangkan pengetahuan dalam ilmu bimbingan dan konseling khususnya dalam bidang Konseling Sebaya untuk Mencegah Pernikahan Dini Pada Remaja.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna untuk sumbangan pemikiran tentang Konseling Sebaya oleh konselor sebaya Pusat Informasi Remaja (PIK-R) untuk mencegah pernikahan dini pada remaja.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk menghindari plagiat dalam suatu hal yang akan diteliti berdasarkan fakta yang didapat peneliti tentang “Konseling Sebaya Untuk Mencegah Pernikahan Dini Pada Remaja Di Desa Wiyono Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran ” ditemukan beberapa peneliti serupa diantaranya :

1. Skripsi Kurniadi yang berjudul “Pemberdayaan Konselor Sebaya dalam Pencegahan Kejadian Pernikahan Dini dengan Program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP)”. Skripsi ini, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah field research yaitu penelitian langsung yang dilakukan di kecamatan Kelurahan Rangkasbitung Barat Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak. Seluruh konselor sebaya yang menjadi sasaran telah memahami dan dapat mendemonstrasikan keterampilan pencegahan pernikahan usia dini dengan pendewasaan usia perkawinan dan kesehatan reproduksi remaja, dan remaja yang diberikan penyuluhan tingkat pengetahuan semakin baik. Hasil pengabdian ini penting untuk membantu upaya

pemerintah dalam meningkatkan pembangunan kesehatan nasional.¹³

Berdasarkan penelitian diatas, penulis menegaskan bahwa peneliti yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Kurniadi yaitu sama-sama meneliti mengenai pernikahan dini dan menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada apa yang diteliti yaitu tentang Pemberdayaan Konselor Sebaya dalam Pencegahan Kejadian Pernikahan Dini dengan Program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) sedangkan yang diteliti penulis fokusnya pada Konseling Sebaya Untuk Mencegah Pernikahan Dini Pada Remaja di Desa Wiyono Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Peswara.

2. Skripsi Andi Marlah Susyanti Akbar yang berjudul "Strategi pencegahan pernikahan usia dini melalui Penerapan pusat informasi dan konseling remaja (PIK-R) Di SMK Negeri 1 Bulukumba". Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, metode yang di gunakan penelitian pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PIK-R telah diterapkan di SMK Negeri 1 Bulukumba melalui tiga strategi yaitu pemberdayaan anak di sekolah, pemberdayaan keluarga melalui pengawasan orang tua dan penekanan faktor sosial ekonomi yang beresiko pada pernikahan usia dini. Dalam penerapannya strategi kedua ini belum optimal. Strategi ketiga adalah peningkatan pengetahuan siswa melalui pendidikan formal yang penerapannya belum dapat dilaksanakan, meskipun siswa menganggap bahwa pengetahuan terkait pernikahan usia dini ini sangat penting..¹⁴

Berdasarkan penelitian diatas, penulis menegaskan bahwa peneliti yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan

¹³ Kurniadi, "Pemberdayaan Konselor Sebaya dalam Pencegahan Kejadian Pernikahan Dini dengan Program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP)", (*Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*), P-Issn: 2615-0921 E-Issn: 2622-6030 Volume 6 Nomor 2 februari 2023), 162

¹⁴ Andi Marlah Susyanti Akbar, "*Strategi pencegahan pernikahan usia dini melalui Penerapan pusat informasi dan konseling remaja (PIK-R) Di SMK Negeri 1 Bulukumba*," Skripsi (Makasar: Politeknik STIA LAN , 2020)

dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang pernikahan dini. Adapun perbedaannya yaitu, penelitian Andi Marlah Susyanti Akbar menekankan pada Strategi pencegahan pernikahan usia dini melalui Penerapan pusat informasi dan konseling remaja (PIK-R). Sedangkan penelitian yang penulis Konseling Sebaya Untuk Mencegah Pernikahan Dini Pada Remaja di Desa Wiyono Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran.

3. Skripsi Basori Alwi Almanduri yang berjudul “Efektivitas Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK) Sebagai Solusi dalam Mengurangi Angka Pernikahan Usia Dini”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (field research) yang bersifat deduktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pusat Informasi Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK) sebagai solusi dalam mengurangi angka Pernikahan Usia Dini di Desa Bira Tengah Kec. Sokobanah Kab Sampang cukup efektif memberikan dampak yang signifikan dalam mengurangi tingginya angka pernikahan usia dini di desa bira tengah dengan dibuktikan berkurangnya angka pernikahan dini dari tahun ke tahun sejak PIK R/M didirikan .¹⁵

Berdasarkan penelitian diatas, penulis menegaskan bahwa peneliti yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan dengan penilitian-penelitian sebelumnya. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji mengenai konseling sebaya. Adapun perbedaannya yaitu, penelitian Karya Basori Alwi Almanduri menekankan pada Efektivitas Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK) Sebagai Solusi dalam Mengurangi Angka Pernikahan Usia Dini. Sedangkan penelitian yang penulis Konseling Sebaya Untuk Mencegah Pernikahan Dini Pada Remaja di Desa Wiyono Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran.

¹⁵ Basori Alwi Almanduri, “Efektivitas Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK) Sebagai Solusi dalam Mengurangi Angka Pernikahan Usia Dini”, sekripsi (Pamekasan: Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, IAI Miftahul Ulum , 2020).

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field Research*), yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan.¹⁶ Jenis penelitian lapangan (*field Research*), yaitu suatu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Menurut Handri Nawawi penelitian lapangan atau *field research* adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi-organisasi baik di lingkungan kemasyarakatan atau pemerintah.¹⁷

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan secara faktual dan aktual secara sistematis mengenai Konseling Sebaya Untuk Mencegah Pernikahan Dini Pada Remaja Di Desa Wiyono Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran.

Sifat penelitian ini deskriptif kualitatif. Penelitian ini yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalis.¹⁸

Jadi sifat penelitian ini bersifat deskriptif, dengan pendekatan kualitatif dan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu tentang Konseling Sebaya Untuk Mencegah Pernikahan Dini Pada Remaja Di Desa Wiyono Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran.

¹⁶ Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2009), 22.

¹⁷ Hadari Nawawi, "*Metode Penelitian Bidang Sosial*", (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), Cet Ke VII, 31.

¹⁸ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif*," (Bandung: Alfabeta, 2017), 182.

2. Sumber Data

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang di dapatkan untuk kepentingan penelitian. Sumber data primer di dapatkan secara langsung dari sumber data aslinya berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok maupun hasil observasi dari suatu objek kejadian atau hasil pengujian.¹⁹ Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.²⁰ Dalam menentukan jenis sumber data primer dengan populasi 15 remaja, dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu suatu metode penarikan sampel nonprobability yang digunakan dengan kriteria tertentu.

Adapun kriteria yang termasuk dalam sumber data primer, yaitu sebagai berikut :

- 1) Remaja berusia 14-18 tahun
- 2) Remaja yang telah mengikuti Konseling Sebaya Di Desa Wiyono Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran.

Bedasarkan kriteria diatas dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah remaja yang berusia 14-18 tahun yang berjumlah 5 remaja, 1 konselor sebaya, 1 Kepala Desa Wiyono Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran. Sehingga jumlah keseluruhan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu 7 orang.

¹⁹ Wiratna Sujarweni, “*Metode Penelitian,*” (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 73.

²⁰ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta:Ghalia Indonesia,2002), 82

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data tambahan atau data lengkap yang berupa arsip atau dokumen-dokumen yang bersifat untuk melengkapi data-data utama seperti sejarah berdirinya Desa Wiyono, struktur, visi dan misi, dan lain-lainnya yang mendukung penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²¹

a. Observasi

Observasi ialah suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis, dan dengan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi.²² Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting ialah proses-proses pengamatan dan ingatan.²³ Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non-participant observation.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti akan menggunakan jenis observasi non partisipan. Observasi akan digunakan untuk mengamati pelaksanaan mengenai Konseling Sebaya Untuk Mencegah Pernikahan Dini pada Remaja di Desa Wiyono Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran. Observasi ini bertujuan untuk

²¹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*," (Bandung: Alfabeta, 2017), 224.

²² Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 20.

²³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Penelitian Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), 145.

mencari data yang berkenaan dengan pelaksanaan Konseling Sebaya Untuk Mencegah Pernikahan dini pada Remaja di DesaWiyono Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.²⁴ Wawancara ialah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²⁵

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, wawancara digunakan untuk mencari data pelaksanaan konseling sebaya, jadwal kegiatan konseling sebaya dan hasil yang dicapai dalam konseling sebaya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumentasi-dokumentasi yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku-buku, surat kabar dan lain sebagainya.²⁶

Dokumentasi yang digunakan peneliti yaitu untuk melengkapi keterangan-keterangan yang dibutuhkan

²⁴ Ibid, 137.

²⁵ Cholid Nurbuko, Abu Achmadi, "*Metodologi Penelitian*," (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 83

²⁶ Margono.S, "*Metodelogi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*", (Jakarta: PT Rineka Cipta),82.

untuk memperoleh pelengkap dari data yang telah didapatkan melalui wawancara dan observasi.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data²⁷. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²⁸

Aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Data yang didapat harus segera di reduksi agar tidak bertumpuk-tumpuk serta memudahkan dalam pencarian data yang memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Dengan penyajian data maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun, dimana memungkinkan untuk mengambil kesimpulan dan pengambilan keputusan.

c. *Conclusion drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan

²⁷ Lexy J. Maloeng, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Edisi Revisi), (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 280.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2017), 246

kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun pembahasan dalam permasalahan harus didasari dengan kerangka bersifat yang lebih jelas dan terarah. Maka dalam sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut :

BAB I, membahas tentang gambaran umum mengenai penegasan judul, latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematik pembahasan.

BAB II, pada bab ini memuat uraian tentang landasan teori yang berkaitan dua sub tema yaitu yang pertama ada konseling sebaya, pengertian konseling sebaya, tujuan konseling sebaya, fungsi dan manfaat konseling sebaya, pelaksanaan konseling sebaya. Yang kedua yaitu pernikahan dini pada remaja, pengertian pernikahan dini pada remaja , faktor-faktor pernikahan dini remaja , dampak-dampak pernikahan dini remaja.

BAB III, membahas tentang gambaran umum dalam lokasi penelitian seperti sejarah mengenai desa wiyono, visi dan misi, sejarah pusat informasi dan konseling remaja (PIK-R), visi dan misi (PIK-Remaja), sasaran (PIK-Remaja) dan Data Remaja yang Mengikuti Kegiatan Konseling Sebaya di Desa Wiyono serta pelaksanaan konseling sebaya untuk mencegah pernikahan dini pada remaja.

BAB IV, berisikan mengenai analisis konseling sebaya untuk mencegah pernikahan dini bagi remaja di Desa Wiyono.

BAB V, berisikan kesimpulan penelitian serta saran yang berdasarkan hasil dari penelitian.

BAB II KONSELING SEBAYA DAN PERNIKAHAN DINI BAGI REMAJA

A. Konseling Sebaya dan Pernikahan Dini Pada Remaja

1. Pengertian Konseling Sebaya

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.¹

Istilah konseling berasal dari kata “*counseling*” adalah kata dalam bentuk mas dhar dari “*to counsel*” secara etimologi berarti “*give advice*” atau berarti memberikan saran dan nasihat.²

Rogers mengartikan konseling sebagai hubungan membantu dimana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain (klien), agar dapat memahami persoalan konflik yang dihadapi dengan lebih baik. Rogres mengartikan, “bantuan” dalam konseling adalah dengan menyediakan kondisi, sarana dan keterampilan yang membuat klien dapat membantu dirinya sendiri dalam memenuhi rasa aman, cinta, harga diri, membuat keputusan, dan aktualitas diri. Memberikan bantuan juga mencakup kesediaan konselor untuk mendengarkan perjalanan hidup klien baik masa lalunya, harapan-harapan, keinginan yang tidak terpenuhi, kegagalan yang dialami, trauma dan konflik yang sedang di hadapi klien.³

Menurut kamus konseling, sebaya yang dalam bahasa Inggris disebut *Peer* adalah Kawan. Teman-teman yang sesuai

¹ Prayitno dan Eman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Pt Rineka Cipta 2015), 99

² Putranto A Kasandra, *Aplikasi Cognitive behavior dan Behavior Activation dalam Intervensi Klinis*, (Jakarta: Grafindo Books Media, 2016), 190

³ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 2

dan sejenis, perkumpulan atau kelompok pra pubertait yang mempunyai sifat-sifat tertentu dan terdiri dari satu jenis.⁴

Menurut Benimoff teman sebaya yaitu orang lain yang sejajar dengan dirinya yang tidak dapat memisahkan sanksi-sanksi dunia dewasa serta memberikan sebuah tempat untuk melakukan sosialisasi dalam suasana nilai-nilai yang berlaku dan telah ditetapkan oleh teman-teman seusianya dimana anggotanya dapat memberi dan menjadi tempat bergantung. Menurut Benimoff, orang lain yang sejajar diatas merupakan orang yang mempunyai tingkat perkembangan dan kematangan yang sama dengan individu, dengan kata lain teman sebaya adalah teman yang usia⁵

Tindall dan Gray mendefinisikan konseling sebaya sebagai suatu ragam tingkah laku membantu secara interpersonal yang dilakukan oleh individu nonprofesional yang membantu orang lain. Menurut Tindall dan Gray konseling sebaya mencakup hubungan membantu yang dilakukan secara individual, kepemimpinan kelompok, kepemimpinan diskusi, pemberian pertimbangan, tutorial dan semua aktivitas interpersonal manusia untuk membantu dan menolong.⁶

Konseling sebaya menurut Carr,R adalah seseorang yang terlatih dan mendapatkan pengawasan untuk memberikan bantuan dan dukungan kepada orang yang sama umurnya atau falam hal lain. Sesuai istilah yang digunakan , konselor sebaya bukanlah seseorang profesional dibidang konseling. Namun mereka diharapkan dapat menjadi perpanjangan tangan konselor profesional.⁷

⁴ Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 174

⁵ Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 214

⁶ Erhamwilda, *Konseling Sebaya Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan Konseling di*

Sekolah, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), Cet. 1, 108

⁷ Hunainah, "Bimbingan Tehnik Implementasi Model Konseling Sebaya". (Bandung: Rizki Press, 2012, 7

2. Tujuan Konseling Sebaya

Adapun tujuan dari konseling sebaya. Prayitno menjelaskan tujuan dari setiap layanan bimbingan dan konseling merupakan penjabaran dari tujuan umum yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. Untuk mengetahui tujuan konseling sebaya, terlebih dahulu harus merujuk pada tujuan umum dari bimbingan dan konseling. Tujuan umum bimbingan dan konseling yang dikemukakan oleh Prayitno dan Erman Amti yakni memberikan dukungan, memberikan wawasan, pandangan, pemahaman, keterampilan, dan alternatif baru, serta mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh konseli.⁸

Tujuan konseling sebaya secara umum terdapat tiga tujuan konseling sebaya yaitu, dapat membantu konselor dalam menangani remaja yang bermasalah, membantu beberapa remaja yang sulit terbuka dengan konselor dalam menghadapi masalah, membantu memecahkan masalah, membantu memberikan informasi mengenai pencegahan yang ada di masyarakat.

3. Fungsi Dan Manfaat Konseling Sebaya

Fungsi konseling sebaya diketahui dengan melihat kegunaan, manfaat, ataupun keuntungan yang dapat diberikan oleh layanan tersebut. Suatu pelayanan dapat dikatakan tidak berfungsi apabila ia tidak memperlihatkan kegunaan ataupun memberikan manfaat atau keuntungan tertentu. Fungsi konseling sebaya ditinjau dari kegunaan dan manfaat yang diperoleh melalui secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua yakni fungsi bagi konselor dan fungsi bagi konseli.

a. Fungsi konselor sebaya menurut lalu abdurrochman wahid adalah:

⁸ Prayitno, Erman Amti, "*Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*," (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2004), 114

- 1) Remaja dengan keterampilan konseling, akan membantu remaja yang lain menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dialaminya.
- 2) Remaja dengan keterampilan konseling, akan membantu remaja yang lain untuk berkembang menjadi suatu pribadi yang sehat dan afektif.
- 3) Remaja dengan keterampilan konseling, akan membantu remaja yang lain supaya mampu melakukan perubahan-perubahan positif dalam hidupnya.
- 4) Remaja dengan keterampilan konseling, akan membantu remaja yang lain supaya mampu mengambil keputusan-keputusan tertentu untuk memperbaiki kualitas hidupnya.
- 5) Layanan konseling sebaya akan memudahkan remaja untuk mengoptimalkan kemampuan refleksi diri dan menyelami aspek-aspek psiko-sosial yang sangat bermanfaat untuk memahami kehidupan pribadinya sendiri dan kehidupan pribadi yang akan dibantunya.⁹

b. Manfaat konseling sebaya bagi konseli adalah

- 1) proses Kognitif.
- 2) menumbuhkan pemikiran remaja mengenai kapasitas dan komitmennya untuk terus bersikap baik dan positif.
- 3) proses motivasional.
- 4) menjadikan remaja dapat menentukan tujuannya sendiri, menentukan besarnya usaha, dan menetapkan kegigihan menghadapi kesulitan dan kegagalan.
- 5) Proses efektif.
- 6) menjadikan remaja tidak akan mengalami gangguan pola pikir dan berani menghadapi tekanan dan ancaman.
- 7) proses seleksi.

⁹ Lalu Abdurrachman Wahit, "*Layanan Konselling Sebaya Bagi Remaja (Tinjauan Teoritis Dalam Mengatasi Problematika Remaja Persepektif Bimbingan Dan Konseling)*", Jurnal Al-Tazkiah Tazkiah, 2013, 7

- 8) Menjadikan remaja dapat memilih jenis aktifitas dan lingkungan yang dapat mendukung perilaku sehat dan menghindari perilaku.¹⁰

4. Tahap Pelaksanaan Dalam Konseling Sebaya

Dalam proses pelaksanaan konseling sebaya harus memperhatikan langkah, teknik serta keterampilan konseling sebaya. Adapun langkah langkah konseling sebaya adalah sebagai berikut:

Langkah-langkah dalam membangun konseling sebaya menurut Hunainah terdiri dari beberapa tahap yaitu :¹¹

a. Tahap Awal Konseling Sebaya

- 1) Konselor sebaya mendengarkan secara aktif permasalahan yang disampaikan konseli sebaya.
- 2) Konselor sebaya mengenali dan menetapkan jenis masalah yang dihadapi konseli sebaya.
- 3) Konselor sebaya melakukan peninjauan alternatif bantuan untuk mengatasi masalah konseli sebaya.
- 4) Konselor sebaya menegosiasikan kontrak dengan konseli sebaya.

b. Tahap Kerja Konseling Sebaya

- 1) Konselor sebaya melakukan empati sambil menjelajahi dan mengeksplorasi masalah yang sedang dihadapi konseli sebaya.
- 2) Konselor sebaya membangun afeksi positif konseli sebaya dalam menghadapi permasalahannya.
- 3) Konselor sebaya melatih konseli sebaya untuk membiasakan bertindak secara konstruktif dalam menghadapi permasalahannya.
- 4) Konselor sebaya menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara.

¹⁰ Ibit, 14

¹¹ Hunainah, "Bimbingan Teknis Implementasi Model Konseling Sebaya," (Bandung: Rizqi Pres, 2012), Cet. 1, 10-16

5) Konselor sebaya melakukan alih tangan (*referral*) dan konferensi kasus (*case conference*) jika diperlukan kepada konselor ahli.

c. Tahap Akhir Konseling Sebaya

- 1) Konselor sebaya menanyakan keadaan konseli sebaya tentang pikiran dan perasaannya setelah menjalani konseling sebaya.
- 2) Konselor sebaya menanyakan manfaat yang didapat dari konseling sebaya.
- 3) Konselor sebaya dan konselor ahli mengamati perubahan sikap positif konseli sebaya dalam menghadapi masalahnya.

Pelaksanaan konseling sebaya diperkirakan membutuhkan waktu antara 40-90 menit yang berlangsung dalam 4-5 kali pertemuan. Untuk efektivitas layanan bantuan, jadwal pertemuan konseling sebaya dilaksanakan 2-3 kali dalam seminggu, dengan demikian dalam kurun waktu 2-3 minggu, kegiatan layanan konseling sebaya oleh “konselor” sebaya kepada seorang konseli sebaya selesai. Selanjutnya “konselor” sebaya bersama konselor ahli dapat melakukan evaluasi keberhasilan pemberian layanan konseling sebaya.

B. Pernikahan Usia Dini Bagi Remaja

1. Pernikahan Usia Dini Remaja

Menurut UNIFPA, pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh remaja 18 tahun yang secara fisik, psikis, ekonomi, sosial, kecerdasan intelektual, budaya dan spiritual belum memiliki kesiapan untuk melakukan tanggung jawab pernikahan.¹²

Pernikahan dini adalah pernikahan antara laki-laki dan perempuan yang belum *baligh*. Apabila batas *baligh* itu ditentukan dengan hitungan tahun maka pernikahan dini adalah pernikahan dibawah umur. Para ulama berbeda

¹² UNIFPA. “*Essential Medicines for Reproductive Health Guiding Principles For Their Inclusion*”, http://www.pphrevention.org/files/RH_essential_meds.pdf

pendapat dalam hal pernikahan dini bila dikaitkan dengan anak dari sisi usia. Menurut Imam Hanafi pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan pada usia dibawah 17 tahun bagi perempuan dan 18 tahun bagi laki-laki. Sedangkan menurut Imam Syafi’I pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan pada usia kurang lebih 15 tahun.¹³

Mengenai usia pernikahan dalam Hukum Islam ini dituangkan dalam bentuk Undang-Undang No. 1 tahun 1974 Pasal 7 ayat 2 yang berbunyi “untuk melangsungkan perkawinan seseorang yang belum mencapai usia umur 21 tahun harus mendapatkan izin dari kedua orang tua”. Dalam Pasal 7 ayat 1 juga diterangkan, “perkawinan hanya diizinkan kepada pihak laki-laki yang sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak perempuan yang sudah mencapai umur 16 tahun.” Perkawinan yang dilakukan sebelum mencapai usia tersebut dikategorikan sebagai perkawinan dini.¹⁴

Mengenai uraian pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilakukan seorang laki-laki dan perempuan dimana umur keduanya masih dibawah batas minimum yang diatur oleh Undang-Undang dan kedua calon tersebut belum siap secara lahir maupun batin, serta kedua calon mempelai tersebut belum mempunyai mental yang matang dan juga belum siap secara fisik dan ekonomi.

Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, dengan menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa remaja disebut sebagai masa penghubungan atau masa pelatihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada priode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan ensensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniah dan jasmaniah.¹⁵

¹³ Muhammad Hussein. *Figh Perempuan Refleksi Kiai atas Wacana Agama Gender*. (Yogyakarta: LKIS. 2001). 90

¹⁴ Kamal Muchtar, *Hukum Perkawinan menurut UU Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), 97

¹⁵ Djamaludin Darwis, *Buku Pintar Mendidik Remaja*, (Yogyakarta: Semesta Hikma,2017),1

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi mencakup kematangan mental, emosional sosial, dan fisik.¹⁶ Masa remaja adalah priode peralihan perkembangan dari anak-anak ke masa dewasa, yang dimulai sekitar usia 10-12 tahun dan berakhir pada usia 18-21 tahun. Remaja memiliki keragaman yang sangat tinggi. Variasientis, kultur, sejarah dan jenis kelamin, setatus sosial ekonomi, dan gaya hidup mencirikan perjalanan hidup mereka.¹⁷

Ada tiga tahap pada remaja yaitu: ¹⁸

- 1) Masa Remaja Awal (10-12 tahun)
 - a) Merasa lebih dekat dengan teman sebaya.
 - b) Tampak dan merasa ingin bebas.
 - c) Lebih memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berfikir dan khayal (Abstrak).
- 2) Masa Remaja Tengah (13-15 tahun)
 - a) Merasa ingin mencari identitas diri.
 - b) Adanya keinginan untuk berkencan dan tertarik pada lawan jenis .
 - c) Timbul perasaan cinta yang mendalam.
 - d) Kemampuan berfikir abstrak (berkhayal) makin berkembang berkhayal mengenali hal-hal yang berkaitan dengan seksual.
- 3) Masa Remaja Akhir (16-19 tahun)
 - a) Menampakan pengungkapan kebebasan diri.
 - b) Dalam mencari teman lebih selektif.
 - c) Memiliki citra (gambaran, keadaan, peranan) terhadap dirinya.
 - d) Dapat mewujudkan perasaan cinta.
 - e) Memiliki kemampuan berfikir khayal atau abstrak.

¹⁶ Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga,1992),

¹⁷ Laura A. King, *Psikologi Umum* (Jakarta: Salemba Humanika, 2016), 394

¹⁸ Yudrik jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Pranadamedia, 2011),

2. Faktor-Faktor Pernikahan Usia Dini Remaja

Penyebab pernikahan usia dini remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong terjadinya pernikahan usia dini diantaranya yaitu :

a. Faktor Orang Tua

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia yaitu orang tua adalah ayah ibu kandung¹⁹. Orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak-anaknya, karena dari orang tua lah anak-anak mendapatkan pelajaran pertama dari hidupnya dan untuk hidupnya.

Faktor orang tua juga menjadi penyebab anak-anak melakukan pernikahan dini, dimana orang tua memaksa anaknya untuk melakukan pernikahan meskipun belum cukup umur. Karena di sebabkan beberapa faktor seperti perjodohan, ekonomi, kebudayaan dan lain sebagainya.

b. Faktor Kemauan Anak

Kemauan anak dalam melaksanakan pernikahan usia dini karena adanya pergeseran budaya, perubahan gaya hidup dan kemajuan teknologi sangat berpengaruh terhadap keperibadian anak pengaruh lingkungan sekitar. Misalnya media sosial yang semakin canggih dan moderen dapat menyebabkan remaja terbawa dalam situasi yang kurang baik dan pergaulan bebas. Dengan adanya itu pernikahan usia dini terjadi karena adanya pergaulan bebas dan hamil seblum nikah.²⁰

c. Faktor Pendidikan

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam usaha mendewaskan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²¹ Tingkat pendidikan dan pengetahuan yang rendah juga

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.lektur.id/orang-tua>

²⁰ M. Harir Muzakki. "Prilaku Seks Bebas Remaja Kabupaten Ponorogo Perspektif Interaksionalisme Simbolik George Herbert Mead" Kodifikasi Jurnal Penelitian Keagamaan dan Sosial Budaya. Volume 4. Nomor 1 Tahun 2010. Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) STAIN Ponorogo. 2010, 105

²¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/didik>

dapat mempengaruhi pola pikir yang terbatas yang berdampak kepada perilaku individu. Dan rendahnya tingkat pendidikan maupun ilmu pengetahuan orang tua juga dapat membuat anak cenderung menyebabkan terlaksananya pernikahan usia dini.

d. Faktor Ekonomi

Pernikahan dini remaja ini juga terjadi karena kondisi perekonomian dalam keluarga tergolong kurang atau dalam garis kemiskinan. Untuk meningkatkan beban orang tuanya makan anak perempuannya dinikahkan dengan orang dalam keluarga yang cukup mampu. Padahal usia anak perempuan nya masih terhidutong dini dan belum memiliki kematangan emosional.²²

e. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.²³ Seperti yang telah disebutkan lingkungan adalah tempat yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia, maka tidak heran lingkungan merupakan faktor penyebab terjadinya pernikahan dini karena apabila dalam lingkungannya tersebut perilaku yang dianggap sudah sering terjadi (pernikahan dini) maka hal itu dapat mempengaruhi terhadap lingkungan masyarakat sekitar.

f. Faktor Hamil Diluar Nikah

Gencarnya *Ekspose seks* di media masa menyebabkan remaja modren kian permisif terhadap *seks*. Karena adanya media masa dan kemajuan IPTEK menyebabkan remaja mudah untuk mengakses konten pornografi yang menyebabkan remaja ingin melampiaskan nafsunya tersebut yang padat

²² T.O.Ihromi. Bunga Rampai *Sosiologi Keluarga*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,1999), 290.

²³ Herimanto Winamo, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2015), 173.

mengakibatkan perzinahan. Hendaknya setiap cerita yang dibaca, dilihat dan didengar oleh anak-anak mempunyai mutu paedagogis dan psikologis, agar jangan sampai mereka menemukan teladan-teladan yang tidak baik.²⁴

3. Dampak-Dampak Pernikahan Usia Dini Remaja

Adapun dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini remaja yaitu sebagai berikut :

a. Dampak Kesehatan

Usia ideal menikah pada perempuan yaitu 21-25 tahun dan pada laki-laki 25-28 tahun karena di usia itu organ reproduksi perempuan secara psikologis sudah berkembang secara baik dan kuat serta siap melahirkan begitu pula pada laki-laki pada umur 25-28 tahun akan siap untuk menopang kehidupan keluarganya.²⁵

Kesehatan reproduksi perlu menjadi perhatian bagi para remaja agar tidak terkena penyakit kelamin yang membahayakan. Bagi keluarga, perkawinan dini merupakan suatu kesempatan untuk melepaskan tanggung jawab keluarga terhadap anak wanitanya dan akan menjadi tambahan tenaga pencari nafkah mempunyai anak perempuan maka akan berpikiran untuk cepat dinikahkan agar mengurangi beban biaya hidup yang ditanggung. Padahal alat reproduksi seorang gadis belumlah matang. Semakin muda ia memulai hubungan seks dan berpotensi melahirkan anak banyak dalam keadaan kurang gizi, remaja perempuan juga berisiko untuk mendapat penyakit kanker leher rahim.

Di dalam ilmu kesehatan pernikahan dini sangat tidak di anjurkan bagi perempuan, karena banyak sekali efek dan resiko yang akan di timbulkan, dikarenakan pada usia tersebut kematangan reproduksi seperti rahim dan

²⁴ Zakiyah, Daradjat, *“Kesehatan Mental”*, (Jakarta: PT Toko Gunung Agung, 1996), 32

²⁵ Aditya Risky Dwinanda, dkk *“Hubungan Antara Pendidikan Ibu dan Pengetahuan Responden Dengan Pernikahan Usia Dini, Jurnal Kesehatan Masyarakat Andales”*, Jurnal Kesehatan Masyarakat Andales, 2015, 77

pinggul belum sangat baik bagi seorang perempuan yang masih sangat muda, baik itu dari segi fisik maupun mental serta sangat berat untuk membina dan menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga. Sehingga dapat menimbulkan resiko tinggi dalam proses bersalin, seperti terjadinya pendarahan dan bisa juga menimbulkan kematian.²⁶

b. Dampak Sosial-Ekonomi

Ada beberapa dampak yang timbul dalam masalah sosial-ekonomi yang terjadi pada pernikahan dini yaitu sebagai berikut :

- 1) Pasangan usia muda belum mampu dibebani suatu pekerjaan yang memerlukan keterampilan fisik, untuk mendapatkan penghasilan baginya dan mencukupi kebutuhan keluarganya.
- 2) Daya saing rendah untuk mendapatkkan pekerjaan formal dalam jenjang karir yang baik.
- 3) Kehilangan teman sebaya karena waktu terkuras untuk mengurus anak dan keluarga.
- 4) Kurangnya optimalnya dalam mendidik anak (dalam aspek intelektual belum siap).²⁷

c. Dampak Psikologis

Ditinjau dari perspektif ilmu psikologi, pernikahan di usia muda sangat tidak menguntungkan dari segi kematangan mental dalam memasuki kehidupan dunia yang luas untuk berintegrasi sosial dengan masyarakat sekitarnya.²⁸ Diperlukan kematangan mental dalam melaksanakan pernikahan, karena baik perempuan ataupun laki-laki akan mempunyai peran yang berbeda ketika mereka berumah tangga.

²⁶ R Hasan Hasdianah dan Siyoto Sandu. *"Buku Ajar Kesehatan Reproduksi"*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), 311

²⁷ BKKBN, *Pegangan Untuk Fasilitator PIK.R* (Jakarta: BKKBN,2019), 111

²⁸ Mohamad Asmawi, *Nikah Dalam Perbincangan dan Perbedaan* , (Yogyakarta: Darussalam, 2004), Cet. I, 88

Pada usia 16 tahun seorang perempuan memang sudah bisa membuahkan keturunan. Pada masa ini tanda bahwa alat untuk memproduksi keturunan telah berfungsi, tapi kalau dilihat secara psikologis sebenarnya pada anak wanita umur 15 tahun belum bisa dikatakan bahwa anak tersebut sudah dewasa secara psikologis. Ibu yang mengandung di usia dini akan mengalami trauma berkepanjangan, selain itu juga mengalami krisis percaya diri.²⁹



²⁹ Eddy Fadlyana dan Shinta Larasty, “*Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya*”, (Sari Pediatri Vol. 11, 2009), 88

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* , Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* ,Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012
- Djamaludin Darwis, *Buku Pintar Mendidik Remaja* , Yogyakarta: Semesta Hikma,2017
- Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan* , Jakarta: Erlangga,1992
- Erhamwilda, *Konseling Sebaya Alternatif Layanan Bimbingan Konseling diSekolah* , Yogyakarta : Media Akademia 2015
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* , Yogyakarta: Gajah Mada University Press,1998
- Herimanto Winamo, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: PT.Bumi Aksara,2015
- Hussein. Muhammad, *Fiqh Perempuan Refleksi Kiai atas Wacana Agama Gender* , Yogyakarta: LKIS. 2001
- Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 2006
- Hunainah, *Bimbingan Tehnik Implementasi Model Konseling Sebaya* Bandung: Rizki Press, 2012
- Kamal Muchtar, *Hukum Perkawinan menurut UU Perkawinan dan KompilasiHukum Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006
- Laura A. King, *Psikologi Umum* , Jakarta: Salemba Humanika, 2016
- Lexy J. Maloeng,*Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi), Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017
- Maliki, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar Suatu Pendekatan Imajinatif*,Jakarta: Kencana,2016
- Margono.S, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK* , Jakarta: PT Rineka Cipta
- Mohamad Asmawi, *Nikah Dalam Perbincangan dan Perbedaan* , Yogyakarta: Darussalam, 2004
- Muhammad Hussein. *Figih Perempuan Refleksi Kiai atas Wacana Agama Gender*, Yogyakarta: LKIS. 2001

- Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik* , Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Prayitno dan Eman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* , Jakarta: Pt Rineka Cipta 2015
- R Hasan Hasdianah dan Siyoto Sandu. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2012
- Sarlito W.Sarwono, *Psikologi Remaja* , Jakarta : Rajawali Pres, 2013
- Sucipto, *Konseling Sebaya* , Mawas Perss: Semarang, 2009
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* , Bandung: Alfabeta, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* , Bandung: Alfabeta, 2017
- Sudarsono, *Kamus Konseling* , Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997
- T.O.Ihromi. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, Jakarata: Yayasan Obor Indonesia,1999
- Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian* , Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014
- Yudrik jahja, *Psikologi Perkembangan* , Jakarta: Pranadamedia, 2011
- Zakiah Dradjat, *Perawatan Jiwa untuk Anak-anak* , Bulan Bintang: Jakarata, 1973
- Zakiyah, Daradjat, *Kesehatan Mental*, Jakarta: PT Toko Gunung Agung, 1996

Sumber Ilmiah

- Aditya Risky Dwinanda, dkk '*Hubungan Antara Pendidikan Ibu dan Pengetahuan Responden Dengan Pernikahan Usia Dini*, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andales*' *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andales*, 2015
- Andi Marlah Susyanti Akbar, Halim, '*Strategi Pencegahan Pernikahan Usia Dini Melalui Penerapan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)*' *Jurnal Administarsi Negara* Vol. 26. No. 2, 2020

- Basori Alwi Almanduri, “Efektivitas Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK) Sebagai Solusi dalam Mengurangi Angka Pernikahan Usia Dini”, skripsi Pamekasan: Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, IAI Miftahul Ulum , 2020
- BKKBN, ‘*Pegangan Untuk Fasilitator*’ PIK.R Jakarta: BKKBN,2019
- Eddy Fadlyana dan Shinta Larasty, ‘*Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya*’ Sari Pediatri Vol. 11, 2009
- Kurniadi, “Pemberdayaan Konselor Sebaya dalam Pencegahan Kejadian Pernikahan Dini dengan Program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP)”, *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, P-Issn: 2615-0921 E-Issn: 2622-6030 Volume 6 Nomor 2 februari 2023
- Lalu Abdurrachman Wahit, ‘*Layanan Konselling Sebaya Bagi Remaja Tinjauan Teoritis Dalam Mengatasi Problematika Remaja Persepektif Bimbingan Dan Konseling*’ Jurnal Al Tazkiah Tazkiah, 2013
- M. Harir Muzakki. ‘*Prilaku Seks Bebas Remaja Kabupaten Ponorogo Perspektif Interaksionalisme Simbolik George Herbert Mead*’ Kodifikasi Jurnal
- Penelitian Keagamaan dan Sosial Budaya. Volume 4. Nomor 1 Tahun 2010. Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) STAIN Ponorogo. 2010
- Putranto A Kasandra, ‘*Aplikasi Cognitive behavior dan Behavior Activation dalam Intervensi Klinis*’ Jakarta: Grafindo Books Media, 2016
- Sri Kadarsih, ‘*Bimbingan Konseling Sebaya dalam Perkembangan Perilaku Prosocial Remaja*’ skripsi Yogyakarta: Jurusan Interdisipliner Islamic
- Studies Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, UIN SunanKalijaga, 2017
- Suwarjo, ‘*Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) untuk Meningkatkan Resiliensi Remaja*’, makalah disampaikan pada Seminar Pengembangan
- Ilmu Pendidikan*’ Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 29 Februari 2008

Sumber Website

Kamu Besar Bahasa Indonesia,
<https://typoonline.com/kbbi/mencegahhttps>

Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.lektur.id/orang-tua>

Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/didik>

UNIFPA. ' *Essential Medicines for Reproductive Health Guiding Principles For Their Inclusion*' http://www.pphrevention.org/files/RH_essential_meds.pdf

Wawancara

Aulia Putri Yani, Remaja di desa Wiyono, wawancara 27 September 2022

Chealsea Eka Safitri, Remaja di desa Wiyono, wawancara 27 September 2022

Decha Kaisya Safitri, Remaja di desa Wiyono, wawancara 27 September 2022

Dhina Wahyuningsih, Remaja di desa Wiyono, wawancara 27 September 2022

Ferlita Riza, Remaja di desa Wiyono, wawancara 27 September 2022

M.Toha, kepala desa Wiyono, wawancara 20 September 2022

Riski Tuberta, Konselor konsleor Pusat Informasi Konseling (PIK) Remaja di desa Wiyono, wawancara 25 September 2022